



Syahdan<sup>1</sup>  
 Naswa Kurniawan<sup>2</sup>  
 Rahmat Hidayat  
 Nasution<sup>3</sup>  
 Resky Akbar Harahap<sup>4</sup>  
 Charles Rangkuti<sup>5</sup>

## ANALISIS KOMPETENSI HAFALAN AL-QUR'AN SANTRI DI MADRASAH PERTUBUHAN KEBAJIKAN AL-MUHIIBBIN MALAKA, MALAYSIA

### Abstrak

Kemampuan menghafal Al-Qur'an memiliki pengaruh terhadap kualitas hafalan seseorang, hal ini dikarenakan apabila semakin bagus kemampuan menghafalnya maka semakin baik hafalannya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang mana teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa dalam menghafal Al-Qur'an menggunakan metode sangatlah penting dalam meningkatkan kompetensi menghafal Al-Qur'an para santri, dan metode yang biasa digunakan di Madrasah Al-Muhibbin ialah Talaqqi, tahsin, dan tasmi'.

**Kata Kunci:** Kompetensi, Hafalan, Santri.

### Abstract

Ability to memorize the Qur'an has an influence on the quality of a person's memorization, this is because the better the memorization ability, the better the memorization. In this study, the researcher uses a qualitative approach where this data collection technique is carried out by observation, interviews, and documentation. The results of the study show that in memorizing the Qur'an using methods is very important in improving the competence of memorizing the Qur'an of the students, and the methods commonly used in Madrasah Al-Muhibbin are Talaqqi, tahsin, and tasmi'.

**Keywords:** Competence, Memorization, Students.

### PENDAHULUAN

Pelajaran Al-Qur'an adalah salah satu mata pelajaran agama Islam, yang dikenal dengan Kalamullah (Kalimat Allah) baik huruf maupun artinya di turunkan kepada Nabi yang terakhir yaitu Nabi Muhammad Shallallahu alaihi wasallam. Al-Qur'an merupakan sumber ajaran agama yang paling utama dan pertama dalam Islam, sehingga sangat penting umat manusia tentunya yang beragama Islam untuk mengkaji serta memahami isi kandungan dalam Al-Qur'an. Umat Islam meyakini bahwa Al-Qur'an adalah inti dan petunjuk terakhir dari Allah SWT kepada umat manusia, dan bagian dari rukun iman yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Shallallahu alaihi wasallam melalui Malaikat Jibril.

Al-Qur'an menjadi pokok utama pengamalan Islam dan pegangan hidup bagi setiap manusia beragama Islam. Selain memuat petunjuk mengenai hubungan manusia dengan Tuhannya, tetapi Al-Qur'an juga mengatur hubungan manusia dengan sesamanya serta dengan kehidupan yang ada di sekitarnya. Memahami ajaran Islam secara sempurna (Kaffah), maka langkah awal yang harus diamalkan adalah memahami Al-Qur'an. serta mengaplikasikannya dalam kehidupan di dunia dengan sungguh dan istiqomah. Maka dari itu, setiap manusia yang meyakini Al-Qur'an memiliki kewajiban kepada kitab suci tersebut.

Menghafal Al-Qur'an dimaknai dengan sebuah aktivitas yang dilakukan secara sadar dalam mengingat firman Allah SWT. Kegiatan menghafal Al-Qur'an saat ini tidak hanya

<sup>1,2,3,4,5</sup>Fakultas Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Pendidikan Agama Islam dan Humaniora, Universitas Pembangunan Panca Budi  
 Email: syahdanpaccik@gmail.com, naswakurniawan9@gmail.com, rhd.nasution@gmail.com, akbarrezky94@gmail.com, charlesrangkuti30@gmail.com

dilakukan secara mandiri di rumah melainkan telah banyak diterapkan pada lembaga pendidikan Islam, seperti pondok pesantren. Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan yang sangat kental dengan ajaran Islam, bahkan terdapat pondok pesantren yang hanya mengkhususkan pada program menghafal Al-Qur'an dan kitab. Madrasah Pertubuhan Kebajikan Al-Muhibin Malaka merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam di Malaysia. Pada madrasah ini memiliki program menghafal Al-Qur'an dan membaca kitab untuk para santrinya.

Pengembangan kemampuan menghafal Al-Qur'an di Madrasah Pertubuhan Kebajikan Al-Muhibin ini dimaksudkan untuk membantu santri dalam menyelesaikan hafalan Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan santri pada Madrasah Pertubuhan Kebajikan Al-Muhibin Malaka. Berbagai upaya pengembangan kemampuan menghafal Al-Qur'an para santri diharapkan akan membantu santri dalam mencapai tujuan pendidikan serta tercapainya perkembangan santri dalam menghafal Al-Qur'an secara optimal. Namun pada kenyataannya, pelaksanaan pengembangan kemampuan diri tidak berjalan mudah dan lancar. Banyak kendala yang menghambat baik dari segi sumber daya manusia, santri, sistem yang ada baik sarana maupun prasarana.

Kemampuan menghafal Al-Qur'an memiliki pengaruh terhadap kualitas hafalan seseorang, hal ini dikarenakan apabila semakin bagus kemampuan menghafalnya maka semakin baik hafalannya. Maka dari itu peneliti bertujuan untuk menganalisa sejauh mana kemampuan santri di Madrasah Pertubuhan Kebajikan Al-Muhibin Malaka, Malaysia dalam menghafal Al-Qur'an. Implikasi dalam penelitian ini ialah agar dapat memberikan solusi terhadap para santri yang mengalami kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an. Dan penelitian ini tidak hanya bermanfaat bagi Madrasah Pertubuhan Kebajikan Al-Muhibin Malaka saja, tetapi juga dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan program tahfidz yang ada di lembaga lain. Semoga hasil penelitian ini bisa menjadi dasar kebijakan yang baik.

## **METODE**

Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi lapangan. Pendekatan ini berusaha memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan. "partisipan ialah orang-orang yang diajak wawancara, observasi, diminta memberikan data, pendapat, dan pemikirannya. Pemahaman diperoleh melalui analisis berbagai ketertarikan partisipan, dan melalui penguraian tentang situasi dan peristiwa. Beberapa penelitian kualitatif diarahkan lebih dari sekedar memahami fenomena namun juga mengembangkan teori.

Adapun asal data penelitian ialah subjek tempat data diterima dan diambil. Apabila menggunakan wawancara untuk mengumpulkan data, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menanggapi pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan lisan maupun tulisan, dan apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka datanya bisa berupa benda dan peristiwa. Misalnya peneliti mengamati bagaimana para santri menghafal, maka objek penelitiannya ialah gerakan atau cara santri menghafal.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada awalnya madrasah ini dinamakan Kelas Pengajian Al-Qur'an Kampung Paikan Bukit Baru, Melaka. Yang di asaskan oleh Alm. Ustadz H. Minhat bin Hasyim. Almarhum Ustadz H. Minhat bin Hasyim setiap tahunnya mengadakan Maulid (Majelis besar) yang mendapat sambutan dari berbagai kalangan masyarakat. Setelah 40 tahun Almarhum Ustadz H. Minhat berdakwah bersama para pengikut nya, ketika itu Almarhum Ustadz H. Minhat ingin mengadakan acara santunan 200 orang anak yatim di madrasah awal yaitu di Kampung Paikan Bukit Baru Melaka, bertepatan pada tanggal 10 Muharram.

Berbagai kalangan masyarakat dan anak-anak yatim berhadir ketika itu, maka Almarhum Ustadz H. Minhat melihat madrasah kampung paikan ini terlalu kecil, sehingga tidak cukup untuk menampung jama'ah yang hadir di tempat itu. Maka pada tahun 2010 Alm. Ustadz H. Minhat mulai mendaftarkan ke ROS Negeri Melaka ingin membuat satu madrasah pertubuhan yang lebih besar. Maka Alm. Ustadz H. Minhat meminta kepada Syekh Hafidz bin Selamat yang merupakan pimpinan pondok Al Jenderami Kuala Lumpur, untuk memberikan nama madrasah yang ingin beliau buat, lalu Syekh Hafidz bin Selamat memberi dengan nama

“Al-Muhibbin” yang mempunyai makna cinta, kasih sayang, kasih sayang kepada masyarakat dan anak yatim.

Maka dengan demikian Alm. Ustadz H. Minhat dan anaknya Al Fadhil Ustadz Hadi bin H. Minhat merancang dan pergi dari satu tempat ketempat yang lain untuk mencari tempat pembangunan Madrasah Al-Muhibbin ini. Pada tahun 2012 awal, maka didapati sebuah lahan tanah untuk pembangunan madrasah. Alhamdulillah pada tahun 2013 terbitlah suatu Madrasah, surau dan ada beberapa kamar para ulama dan habaib. Pada tahun 2013 muhibbin merencanakan pembuatan asrama, kantin dan bangunan-bangunan yang ada sekarang ini.

Itulah asal sejarah didirikan Madrasah Al-Muhibbin. kemudian di katakan Madrasah Al Muhibbin yang memiliki dua panggilan nama, yang pertama adalah Madrasah yang kedua Pertubuhan Kebajikan. Dikatakan Madrasah adalah untuk santri-santri yang belajar di madrasah ini, sedangkan Pertubuhan Kebajikan untuk warga emas dan masyarakat. Madrasah Pertubuhan Kebajikan Al-Muhibbin bertujuan untuk memberikan manfaat kepada masyarakat dan ummat Nabi Muhammad Saw. Diantara Visi dan Misi dari Madrasah Pertubuhan Kebajikan Al-Muhibbin ini adalah “Kebajikan Pemangkin Kegemilangan Ummah”, Menjadi pendorong kegemilangan ummah melalui pelbagai inisiatif kebajikan. Kami berusaha untuk menyediakan sokongan holistik, meningkatkan kualiti kehidupan masyarakat, dan mewujudkan impak positif jangka panjang dalam pembangunan kesejahteraan ummah.

Madrasah Pertubuhan Kebajikan Al-Muhibbin malaka, malaysia ialah tempat menghafal Al-Qur’an dan belajar kitab yang mana pelajar atau santri yang diterima memiliki syarat tertentu. Adapun mengenai umur yang diterima ialah berumur 12 tahun, tetapi juga ada pelajar atau calon santri yang masuk diumur 11 atau 10 tahun dan itupun dipertimbangkan oleh Madrasah dan orang tua calon santri. Masa untuk belajar di Madrasah Al-Muhibbin ialah paling tidak selama 5 tahun. Madrasah Al-Muhibbin memiliki moto atau kata hikmat dalam menghafal Al-Qur’an yaitu One Pice One Day atau satu hari satu muka, maka dalam satu tahun ada 365 hari, kita anggap 65 hari tidak ada maka jadi 300 hari. 300 hari dikali dengan dua maka 600 hari, surat dalam Al-Qur’an ada 604 halaman, maka lebih kurang dua setengah tahun khatam. Di tahun ketiga mereka muroja’ah dan ditahun keempat belajar kitab dilanjut dengan tahun kelima belajar kitab dan seterusnya. Namun ini kembali kepada kemampuan masing-masing santri, tetapi Madrasah telah menetapkan paling tidak 5 tahun selesai.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari Madrasah Pertubuhan Kebajikan Al-Muhibbin Malaka, Malaysia. Berupa wawancara dan observasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian maka didapati beberapa fakta dalam penelitian ini, yaitu santri setiap hari nya dari setelah sholat subuh dan selesai membaca kitab khulashoh Al-Madad menggunakan waktunya untuk menghafal Al-Qur’an sampai dengan jam 07:00 wib pagi, dan dilanjut setelah sarapan pagi tepatnya di jam 09:30 wib sampai 12:00 wib, diwaktu ini para santri selain menambah hafalan juga menyetorkan hafalan yang sudah dihafal sesuai target hariannya dengan ustadz yang menjadi pembimbing hafalan Al-Qur’an di Madrasah Al-Muhibbin yaitu ustadz muzakkir dan ustadz edy. Adapun jumlah santri yang belajar di Madrasah Al-Muhibbin pada saat penelitian ialah 37 orang yang terdiri dari laki-laki semuanya. Melalui pemanfaatan waktu yang baik tentu saja dapat memberikan dampak positif terhadap meningkatnya hafalan Al-Qur’an santri, bahkan santri akan jauh lebih mudah menghafal dan memahami ayat-ayat yang diahafal. Hal ini dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kompetensi menghafal santri. Ketika telah memanfaatkan waktu dengan baik dan benar kemungkinan santri mampu menambah hafalan Al-Qur’an mereka, karena seseorang akan mampu mendapatkan sesuatu apabila memiliki rasa yakin terhadap diri sendiri.

Dalam proses pembelajaran maupun menghafal Al-Qur’an tentu memiliki metode agar menghafal Al-Qur’an lebih menarik dan diminati oleh para santri, dan diantaranya metode yang digunakan ialah seperti talaqqi, tahsin, dan tasmi’. Salah seorang santri yang bernama Muhammad Najmi mengukapkan metode yang biasa digunakannya dalam menghafal ialah:

“Metode menghafal yang biasa saya gunakan itu bang, biasanya saya baca dulu berulang-ulang, terus kalau sudah sampai satu ayat diulang lagi ayatnya sampai hafal tanpa melihat mushaf, dan terus di hafal dan diulang sampai dapat satu halaman, dan saya lebih sering menghafal diluar kelas tepatnya sebelum tidur malam, jadi ketika masuk kelas pagi tinggal mengulang dan setor saja”.

Berdasarkan wawancara dan observasi ini peneliti temukan bahwa faktanya para santri yang sudah belajar selama 2-3 tahun bahkan 4 tahun pertama itu hanya terus menambah hafalan dan kurangnya muroja'ah, sehingga setoran sebelumnya ketika mereka ditanya, sebagian besar dari mereka tidak dapat mengingat hafalannya. Walaupun mereka mudah dalam menambah hafalan, namun karena sangat kurangnya muroja'ah juga menjadi pengaruh santri dalam menyelesaikan hafalannya. Jadi yang peneliti dapat simpulkan sebagian besar dari santri tidak dapat mencapai target waktu belajar yang telah ditentukan oleh Madrasah.

Adapun faktor yang mempengaruhi santri dalam menghafal Al-Qur'an di Madrasah Al-Muhibbin ialah dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal ialah faktor yang datang dari diri santri sendiri, dan eksternal ialah faktor yang datang dari luar diri santri. Faktor internal adalah semua faktor yang berasal dari dalam diri santri dalam proses menghafal Al-Qur'an. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor dari luar diri santri dalam menjalani proses menghafal Al-Qur'an. Hal ini merupakan pernyataan oleh Muhammad Apiq Haq salah satu santri di Madrasah Al-Muhibbin. Faktor tersebut sudah dibuktikan melalui wawancara dan observasi pada santri dan pimpinan Madrasah Al-Muhibbin.

Faktor internal yang diperoleh dari lapangan ialah malas dan kurangnya motivasi, menghafal Al-Qur'an memerlukan kerja keras dan kesabaran terus menerus, hal ini sebenarnya sudah menjadi karakteristik Al-Qur'an itu sendiri. Termasuk problem internal santri yang kurangnya motivasi, semangat dan keinginan yang kuat dalam menghafal Al-Qur'an, karena motivasi dan keinginan yang kuat adalah modal dalam melakukan apa saja, yang bernilai tinggi di hadapan Allah dan manusia.

Faktor eksternal biasanya ialah mengenai alokasi waktu, karena banyaknya pelajaran yang diikuti apalagi harus dihafalkan selain program tahfidz Al-Qur'an bagi para santri yang tidak bisa mengatur waktu akan merasakannya, seakan-akan dirinya sangat kekurangan waktu untuk kegiatan menghafal. Mereka yang tidak memiliki kesibukanpun apabila tidak bisa mengatur waktu maka tidak akan mampu menghafal Al-Qur'an, apa lagi yang sudah memiliki kegiatan yang lain berupa hafalan. Jadi para penghafal harus bisa mengatur waktunya dengan baik supaya menghafalnya berjalan lancar.

## **SIMPULAN**

Kompetensi yang dimiliki oleh santri dalam menghafal Al-Qur'an di Madrasah Al-Muhibbin memiliki kompetensi yang ideal. Hal ini dikarenakan berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti di lokasi tersebut. Tentunya dalam menghafal tak lepas dari metode, metode yang digunakan oleh para santri biasanya ialah talaqqi, tahsin, tasmi'.

Namun ada dua faktor yang mempengaruhi santri dalam menghafal Al-Qur'an yaitu faktor internal dan faktor eksternal, faktor internalnya ialah dalam proses menghafal santri kadang merasakan malas dan merasa kurangnya motivasi, karena menghafal Al-Qur'an memerlukan kerja keras dan kesabaran terus menerus, dan hal ini sebenarnya sudah menjadi karakteristik Al-Qur'an itu sendiri. Faktor eksternal biasanya ialah mengenai alokasi waktu, karena banyaknya pelajaran yang diikuti apalagi harus dihafalkan selain program tahfidz Al-Qur'an, bagi para santri yang tidak bisa mengatur waktu akan merasakannya, seakan-akan dirinya sangat kekurangan waktu untuk kegiatan menghafal. Jadi para penghafal harus bisa mengatur waktunya dengan baik supaya menghafalnya berjalan lancar.

## **SARAN**

Adapun saran yang dapat diberikan dalam penelitian ialah agar Madrasah dan pengajar/ustadz selalu memperhatikan perkembangan para santri dalam menghafal Al-Qur'an, supaya proses menghafal para santri lebih baik lagi dan selesai tepat waktu. Penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan oleh karena itu kritik dan saran sangat diperlukan sebagai perbaikan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Alfian Nurul Khoirulloh. Hafidz. Husna nashihin, 2023, Strategi Menghafal Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Griya Qur'an 3 Klaten, Innovative Education Journal, Vol. 5, No. 2.

- Cut Rahmadani, 2024, Meningkatkan Kompetensi Menghafak Al-Qur'an Melalui Metode Pembelajaran Inkuiri Siswa Kelas VII SMP Bukti Mas, *Journal Of Community*, No. 1, Vol. 1.
- Fatmi. Fatrima santri. Poni Saltifa, 2022, Pengaruh Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Pancasila Kota Bengkulu, *Jurnal pendidikan MIPA*, No. 12, Vol. 3.
- Junita Arini. Winda Wahyu Widarwassih, 2022, Strategi dan Metode Menghafal Al-Quran di Pondok Tahfidz Darul Itqoh Lombok Timur, *Jurnal Penelitian Keislaman*, No. 17, Vol. 2.
- Khalilah, 2018, Kompetensi Ustdaz Dalam Motivasi Siswa Menghafal Al-Qur'an Di Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air Aceh Besaar, Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
- Meirani Agustian. Ngadri Yusro. Syaiful Bahri, 2020, Strategi Peningkatan Minat Menghafal Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Ar-Rahman Curup, *Jurnal Kependidikan*, Vol. 14, No. 1.
- Ku Fatahiyah Ku Azizan et al, 2019, pengajaran Dan Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Kalangan Pelajar Tahfidz Wal Qiroaat, e-Bangi, No. 16, Vol. 2.
- Subhan Wahyudi Ibnu Surahwan, 2023, Alternatif Menghafal Al-qur'an Dengan Metode Takbir Tasmī' Dan Muroja'ah Bagi Tingkat Pemula, *Jurnal Keislaman Dan Kemasyarakatan*, Vol. 7, No. 2.
- Raidatam Mardiyah. Nurmisda Ramayani. Satria Wiguna, 2022, Implementasi Metode Halaqah Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Di Podok Pesantren Kampung Qur'an Pulau Banyak, *Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, Vol 1, No. 4.
- Rani Helma Putri, 2022, Analisis Kesulitan Menghafal Al-Qur'an Pada Siswa Di SDIT Cahaya Makkah Kabupaten Pesaman Barat, Skripsi, Bandung.
- Sofya Rofi, 2019, Analisis Perbedaan Hasil Belajar Siswa Mengikuti Program Tahfidz Al-Qur'an (Studi Kasus di Smp Muhammadiyah 9 Watukebo Jember), *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 2, No. 1.
- Syarif Abdurrahman. Suparti Suparti, 2023, Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Peserta Didik, *Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, Vol. 4, No. 1.
- Wahyuni Ramadhani. Wedra Aprison, 2022, Urgensi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Era 4.0, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 6, No. 2.